

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri punggung bawah (*low back pain*) merupakan suatu keadaan yang mengganggu kenyamanan seseorang akibat adanya rasa nyeri yang timbul di antara ruas lumbalis kelima dan sakralis pertama (L5 – S1).¹ NPB bukan suatu diagnostik penyakit melainkan suatu gejala dari sebuah penyakit ataupun tanda yang menunjukkan bahwa telah terjadi kerusakan jaringan tubuh di daerah punggung bawah. Gejala NPB sangat umum dirasakan oleh tiap individu dari semua kalangan usia.² PERDOSSI menyatakan bahwa nyeri yang dirasakan dapat bersifat lokal (rasa nyeri hanya timbul di daerah punggung bawah), radikuler (rasa nyeri menjalar ke ekstremitas), atau bersifat keduanya, yaitu lokal dan radikuler.³

Berdasarkan penyebab yang mendasari timbulnya keluhan NPB, NPB dapat diklasifikasikan menjadi NPB spesifik dan non-spesifik. Keluhan NPB yang dapat diidentifikasi penyebabnya, seperti adanya kanker atau penyakit keganasan, fraktur vertebrae, infeksi, aksial spondyloarthritis, serta sindrom cauda equina disebut sebagai NPB spesifik. Sebuah studi penelitian terhadap 1172 pasien NPB episode akut (kurang dari 2 minggu) di layanan kesehatan primer Australia menunjukkan bahwa hanya sekitar 0.9% pasien yang dapat diidentifikasi penyebabnya. Penyebab tersering adalah patah tulang (delapan dari sebelas kasus) kemudian diikuti dengan spondyloarthritis (dua dari sebelas kasus). Sementara itu, keluhan NPB yang sumber nosiseptifnya tidak dapat diidentifikasi diklasifikasikan sebagai NPB non-spesifik.² Sekitar 85% pasien NPB termasuk kedalam NPB non-spesifik.⁴

NPB memang bukan masalah kesehatan yang dapat menyebabkan kematian, namun NPB merupakan masalah kesehatan yang paling sering dialami oleh seluruh masyarakat di dunia. Di AS, salah satu penyebab tersering yang membuat seseorang datang berobat ke dokter adalah keluhan NPB.⁵ Kejadian NPB dapat memberi dampak yang sangat besar terhadap individu yang mengalaminya,

terutama dalam bidang ekonomi. Hal tersebut diakibatkan karena adanya keterbatasan gerakan saat individu melakukan pekerjaan sehingga tidak sedikit individu yang mengalami keluhan NPB meminta izin untuk tidak masuk bekerja. Apabila keadaan tersebut berlangsung dalam kurun waktu yang lama maka tidak hanya ekonomi individu yang bersangkutan saja yang terkena dampaknya tetapi juga akan berdampak kepada ekonomi keluarga, masyarakat, maupun pemerintah.⁶ Dalam beberapa dekade terakhir, keterbatasan melakukan aktivitas akibat kejadian NPB cukup banyak terjadi di negara berpenghasilan rendah dan sedang, seperti Asia, Afrika, dan Timur Tengah.² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa angka kejadian NPB yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018 tercatat sebesar 18%.⁷ Berdasarkan data analisis beban penyakit nasional dan sub nasional Indonesia 2017, keluhan NPB menjadi penyebab utama hilangnya tahun produktif akibat disabilitas karena penyakit dan cedera di DKI Jakarta pada tahun 2017.⁸

Kejadian NPB dapat dipicu oleh berbagai faktor risiko, antara lain usia, jenis kelamin, obesitas atau *overweight*, faktor pekerjaan, kebiasaan olahraga, dan riwayat penyakit dahulu yang pernah dialami oleh individu yang bersangkutan. Kelompok usia yang paling sering mengalami keluhan NPB adalah kelompok usia 31 – 50 tahun. Keluhan NPB lebih sering dirasakan oleh wanita daripada laki-laki. Pada tahun 2018, sebanyak 49 dari 76 pasien NPB (64.5%) di RSUD Kota Bandung adalah perempuan dan sisanya laki-laki.⁹ Individu yang mengalami obesitas mempunyai risiko lima kali lebih besar untuk mengalami keluhan NPB apabila dibandingkan dengan seseorang yang berat badannya normal.¹ Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Kota Bandung menunjukkan bahwa sebagian besar pasien NPB memiliki indeks massa tubuh ≥ 25.0 atau *overweight*, yaitu sebesar 56.6%.⁹

Faktor pekerjaan yang dapat menimbulkan keluhan NPB yaitu mengangkat beban berat, seperti yang dilakukan oleh pekerja kuli panggul dan pegawai bangunan, serta postur tubuh yang tidak ergonomis. Beban berat yang diangkat dengan cara yang tidak benar dan tidak sesuai dengan kapasitas individu dapat mengakibatkan terjadinya kelelahan otot yang akan menimbulkan keluhan NPB.

Selain itu, postur tubuh yang tidak ergonomis seperti duduk yang terlalu membungkuk dalam waktu lama (>30 menit) dapat memicu terjadinya keluhan NPB.¹⁰ Posisi duduk yang salah ini sering dilakukan oleh pegawai administrasi dan juga pelajar. Sebuah penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana menunjukkan bahwa sebanyak 57 dari 65 orang (61.96%) yang mengalami keluhan NPB sering melakukan posisi duduk yang salah.¹¹

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian: Bagaimana profil pasien nyeri punggung bawah di Poliklinik Neurologi RSU Universitas Kristen Indonesia pada Periode Januari 2019 – Desember 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil pasien nyeri punggung bawah di Poliklinik Neurologi RSU Universitas Kristen Indonesia pada Periode Januari 2019 – Desember 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui jumlah pasien NPB di Poliklinik Neurologi RSU Universitas Kristen Indonesia Periode Januari 2019 – Desember 2020 berdasarkan usia dan jenis kelamin.
2. Untuk mengetahui jenis pekerjaan pasien NPB di Poliklinik Neurologi RSU Universitas Kristen Indonesia Periode Januari 2019 – Desember 2020.
3. Untuk mengetahui indeks massa tubuh pasien NPB di Poliklinik Neurologi RSU Universitas Kristen Indonesia Periode Januari 2019 – Desember 2020.

4. Untuk mengetahui karakteristik NPB berdasarkan tipe dan durasi nyeri pada pasien NPB di Poliklinik Neurologi RSU Universitas Kristen Indonesia Periode Januari 2019 – Desember 2020.
5. Untuk mengetahui riwayat penyakit dahulu yang dimiliki oleh pasien NPB di Poliklinik Neurologi RSU Universitas Kristen Indonesia Periode Januari 2019 – Desember 2020.
6. Untuk mengetahui diagnosis tersering berdasarkan penyebab pada pasien NPB di Poliklinik Neurologi RSU Universitas Kristen Indonesia Periode Januari 2019 – Desember 2020.
7. Untuk mengetahui tatalaksana yang didapatkan oleh pasien NPB di Poliklinik Neurologi RSU Universitas Kristen Indonesia Periode Januari 2019 – Desember 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai profil nyeri punggung bawah.
2. Memenuhi tugas skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan pada program studi pendidikan dokter di FK UKI.

1.4.2 Bagi Institusi

1. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Kedokteran UKI.
2. Diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi RSU UKI

1. Memberikan informasi tentang profil pasien nyeri punggung bawah.